

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *MIND MAP* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS XI SMA PAB 9 PATUMBAK DELI SERDANG**

Nila Safina

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *mind map* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang . Populasi adalah siswa kelas XI IPA 1 Yang berjumlah 30 orang, dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode *post-test only design group*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *mind map* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi adalah tes penguasaan dengan ditugaskan siswa untuk mampu menulis karangan deskripsi. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 77,33 sedangkan untuk kelas kontrol 68,17. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai dengan rumus $t_{hitung} t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = 6,1$. Dikonsultasikan t_{tabel} pada $dk = 58 = 2,002$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,1 > 2,002$, sehingga diperoleh H_o (hipotesis nihil) ditolak, dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *mind map* lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi, dibandingkan dengan teknik ekspositori.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Mind Map*, Menulis Karangan Deskripsi

Abstract. This study was conducted to determine the effect of Mind Mapp Model for the description writing skills by the students of class XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deli Serdang for 2014/2015 educatioal periode. The population is XI of 1st science class totally 30 peoples as experimental class and 36 peoples as the control class. This research method is experimental method is post-test only design group.the instrument has been used to know the effectivity of using mind map method for description text writing skills is be take work for student to be can to writing the description text. Based on the results of the experimental class has an average value of 77.33 but of the control class has an average value 68.17. Based on the results has to be predicted is the value of experimental class higher than control class. After take the t test has a value with : $t_{result} t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = 6,1$. Consulted by t_{table} on $dk = 58 = 2,002$. so $t_{result} > t_{table}$ yaitu $6,1 > 2,002$, so has a result H_o (zonk hypotesis) is failed, and H_a (alternative hypotesis) is accepted. Based on the analysis data can to be conclussed is the using Mind Map Model is very effective than Expository Tecnich for description text eriting skills.

Keywords: Effectivity, Mind Map Model, Description Text Writing

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para siswa yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis , lancar dan komunikatif. Dengan

penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan yang mudah dilupakan sesaat siswa menjalani tes.

Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis berdasarkan Permediknas No. 23 tahun 2006 adalah menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informs dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik dan esai. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Setiawan (2007) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Quantum writing Pada Siswa kelas X SMA N 9 Bandung, menemukan bahwa menulis dianggap pelajaran yang sangat sulit, khususnya menulis karangan deskripsi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu: (1) keterbatasan pengetahuan menggunakan ejaan, (2) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasikan isi secara sistematis, (3) model pembelajaran menulis yang tidak berorientasi pada siswa (Zulkarnaini, 2011. *Jurnal Edisi khusus No. 2, Agustus 2011*). “Tarigan (2008: 22-23) mengatakan bahwa “Belajar menulis adalah belajar berpikir mendalam (berpikir kritis) dengan cara penemuan/pengalaman,

penyusun urutan pengalaman, dan ketepatan pemilihan kata”.

Jadi, kegiatan menulis menuntut keterlibatan penulis berpikir mendalam menemukan masalah yang disampaikan berupa gagasan kepada pembaca dengan penataan dan penyusunan tulisan atau karangan yang padu agar pemikiran pembaca sama tepatnya dengan penulis,

Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya. Maka, dalam hal ini peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menulis karangan deskripsi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu model yang dapat dipergunakan adalah model pembelajaran peta pikiran (*mind map*). Model peta pikiran baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis.

Buzan (2005: 6) menyatakan bahwa “Model peta pikiran merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak”. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Jadi, dengan berimajinasi, berangan-angan atau berkhayal sesuatu dengan menggunakan alat indera dapat menghubungkan (asosiasi) gambar yang satu dengan yang lain karena *mind map* sarat dengan gambar

dan warna (Buzan, 2005: 21). Salah satu keunggulan model ini adalah meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya, karena model ini dibuat dalam bentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya dapat membuat kegiatan awal menulis dapat mengalir secara berurutan dan ketika merasa kebingungan peta pikiran ini membantu meluruskan pemikiran sehingga dapat kembali berjalan di jalur yang sama.

Dari berbagai pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Map*) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Oleh Siswa Kelas XI SMA PAB 9 PATUMBAK Deli Serdang .

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya serta pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah (Tanjung dan Ardial 2005:56)

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat dan jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik hendaknya dapat diuji secara empiris, alam arti memungkinkan dikumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan

permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: (a) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deli Serdang dalam Menulis Karangan Deskripsi dalam menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Map*)? (b) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deli Serdang dalam Menulis Karangan Deskripsi dalam menggunakan Teknik Ekspositori? (c) Apakah terdapat Pengaruh dalam Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Map*) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deli Serdang ?

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian (Tanjung dan Ardial 2005:57). Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan Masalah dituangkan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deli Serdang dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Map*).
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA

PAB 9 Patumbak Deli Serdang dalam menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Map*).

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA PAB 9 Patumbak Deli Serdang dalam menulis karangan deskripsi menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Map*) dan Teknik Ekspositori.

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kesalahan yang dipilih memang layak untuk dilakukan (Tanjung dan Ardial 2005:59).

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi.
2. Sebagai pengetahuan bagi guru untuk menambah pilihan model pembelajaran dalam mengajarkan materi karangan deskripsi.

Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, dalam bidang kajian yang sama

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan orang untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2006: 50) mengatakan bahwa “metode

penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.”

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan bentuk desain *one group post-test design*, yaitu dengan tidak menggunakan kelompok pembanding. Metode eksperimen termasuk ke dalam metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sukardi(2009:72) mengatakan bahwa “metode eksperimen adalah merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.” Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 107) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian cara utama yang dipergunakan orang untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

Pengaruh Penggunaan Model *Mind Map* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang

Dalam hal ini, desain penelitian yang digunakan adalah *one-group post-test design*, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 85) bahwa “one group post-test design dilakukan observasi sebanyak 1 kali yaitu sesudah eksperimen. Desain penelitian ini dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan.” Hal ini diperjelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain Eksperimen *Posstest Kontrol Only Design Group*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X1	T
Kontrol	X2	T

Keterangan :

X1 : pembelajaran dengan menggunakan model *mind map*.

X2 : Pembelajaran dengan menggunakan teknik ekspositori

T : Skor post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes. Tes tersebut dalam bentuk essay, yaitu menugaskan siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Arikunto (2006: 219) menyatakan bahwa “instrument penelitian adalah alat bantu bagi peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap data.” Kualitas instrument akan menentukan kualitas data. Jadi, instrument dapat dikatakan sebagai

alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa adalah tes berupa tes essay. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (2006: 166) yang menyatakan bahwa “tes dapat mengukur intelegensi (iQ), minat, kemampuan dasar (bakat), kepribadian dan sebagainya”.

Tabel 2. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1	isi gagasan	Kesesuaian Isi	
		1. Baik – sempurna: isi relevan dengan topik (jelas, terperinci, dan detail), informasi lengkap.	10
		2. Cukup – baik: isi relevan dengan topic tetapi informasi kurang lengkap.	6
		3. Sedang _ cukup: isi kurang relevan dan informasi kurang.	4
		4. Sangat kurang: isi tidak relevan dan informasi cukup.	

Nilai Safina

Pengaruh Penggunaan Model *Mind Map* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang

2	Organisasi isi	Kreativitas mengolah karangan	10			tepat, dan menguasai pembentukan kata.	8
		a. Baik – sempurna : gagasan diungkapkan dengan jelas, terorganisasi dengan baik (runtut), logis dan saling terkait (koheren), tepat digunakan (kohesif).	8			b. Cukup – baik: kosa kata kurang tepat.	6
		b. Cukup – baik: gagasan diungkapkan dengan baik tetapi kurang jelas dan kurang tepat guna/kurang lengkap.	6			c. Sedang – cukup: kosa kata kurang tepat dan mengaburkan makna.	4
		c. Sedang – cukup: pengembangan gagasan kurang terorganisasi dan tidak tepatguna.	4			d. Sangat kurang: pemilihan kosa kata yang tidak tepat dan makna tidak jelas.	
3	Ekspresi	Penguasaan kosa kata (diksi)	10			Penggunaan ejaan (EYD) dan tanda baca	10
		a. Baik – sempurna: pilihan kata dan ungkapan				a.Baik – sempurna: tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.	8
						b.Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu makna.	6
						c.Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca serta mkna kurang jelas.	4
						d.Sangat kurang: terjadi banyak kesalahan dalam	

		penggunaan ejaan dan tanda baca serta makna tidak jelas.	
4	Impresioni sme	Pendeskrripsian Objek a.Baik – sempurna: pelukisan objek menarik, dikembangkan dengan rincian- rincian objek yang dilukiskan berdasarkan imajinasi beberapa indera dengan jelas dan menunjukkan tujuan tulisan b.Cukup – baik: pelukisan objek menarik tetapi rincian-rincian objek digambarkan dengan imajinasi satu indera saja dengan jelas dan menunjukkan tujuan tulisan. c.Sedang – cukup: pelukisan objek menarik, dikembangkan dengan menggunakan imajinasi indera yang digunakan sehingga tidak menunjukkan tujuan tulisan tersebut. d.Sangat kurang: pelukisan objeknya kurang	10 8 6 4

		menarik, rincian-rincian objeknya tidak dikembangkan dengan imajinasi indera dan tidak kelihatan tujuan penulisannya.	
Total Skor Tertinggi			100

Pada aspek penilaian tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menilai sebuah tulisan deskripsi, sehingga dalam memberikan penilaian diberikan dengan jumlah nilai yang sama, karena kelima komponen tersebut adalah unsur yang membangun sebuah karangan deskripsi.

Untuk mengetahui pengaruh model peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi, dalam Sudijono (2009: 74) digunakan standar nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat baik	81-100
Baik	66-80
Cukup	56-65
Kurang	-55
Sangat kurang	0-40

Arikunto (2003: 245)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komperasional. Teknik analisis komperasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan

antara variable yang sedang diteliti (Sudjana, 2005:275).

Adapun rumus teknik analisis komperasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

$$t_o = \frac{Mx1 - Mx2}{SE_{Mx1 - mX2}} \quad (\text{Sudijono, 2005:314})$$

Keterangan :

t_o = t observasi

$Mx1$ = Mean kelompok eksperimen

$Mx2$ = Mean kelompok pembanding

SE = Standar error

Penganalisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan data variable X (model pembelajaran *mind map*) dan data variable Y (teknik ekspositori)
2. Menganalisis hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *mind map* (variable X), yaitu:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = nilai rata-rata variable x

Efx = Jumbla perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel x

N = Banyaknya subjek yang diteliti

- b. Mencari standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD_x = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

$\sum fx^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

N = Banyaknya subjek yang diteliti

- c. Mencari standar eror dengan rumus:

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

SD_{mx} = Besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

1 = Bilangan konstan

Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran *mind map* terdapat pembelajaran dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik ekspositori (perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y).

$$SE_{mx-my} = \sqrt{SE_{mx}^2 + SE_{my}^2}$$

Keterangan:

SE_{mx-my} = Standar eror perbedaan mean X dan mean Y

SE_{mx} = Standar eror variabel X

SE_{my} = Standar eror variabel Y

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggggunakan uji lilifors (Sudjana, 2005: 446) dengan langkah-langkah sebagai berikut:.

1. Data $X_1, X_2, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ dengan rumus:

$Z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ ($\bar{x}$ dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh (Z_i) , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

5. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$, kemudian menetapkan harga mutlakanya.

6. Ambil harga yang paling besar antara harga selisih tersebut dengan $L_h < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang homogeny atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ (Sudjana, 2002: 249)}$$

Keterangan:

s_1^2 = varians dari kelompok lebih besar

s_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria: h_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi

yang homogen. Dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai apakah terdapat perbedaan yang sangat signifikan diantara keduanya. Pengukuran tersebut dilakukan hanya dengan menggunakan rata-rata kedua nilai (Sudjono, 2005: 245) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

keterangan:

t = nilai observasi

D = (difference), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

$\bar{D}$ = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

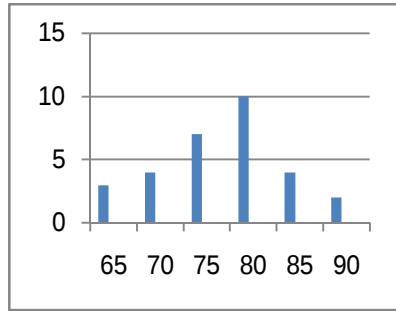
$\sum D^2$ = kuadrat dari D

n = banyaknya subjek penelitian

Setelah t_o diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = d-1 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, tetapi jika $t_o > t_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

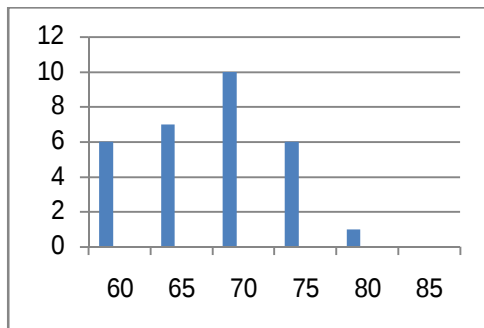
1. Analisis Data Kelas Eksperimen (X)



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen yakni peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *mind map* termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 6 orang atau 20%, kategori baik sebanyak 17 orang atau 56,66%, dan kategori cukup 7 orang atau 23,33%. Identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik

2. Analisis Data Kelas Kontrol (Y)



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelas kontrol yakni peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik ekspositori termasuk kategori sangat baik 0 orang atau 0%, kategori baik 17 orang atau 56,70%, dan cukup 13 orang atau 43,30%. Identifikasi kelas kontrol di atas termasuk dalam kategori wajar

karena kategori paling banyak adalah kategori baik. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:

2. Uji Persyaratan Analisi Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Lilliefors*. Berikut table uji normalitas variable X

Berdasarkan hasil analisis, harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,14. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui ($N = 30$) $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,161$) ini membuktikan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Jika harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,1 > 2,002$), dapat dinyatakan hipotesis nilai (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa prestasi belajar siswa yang diterapkan dengan model *mind map* dalam kemampuan menulis karangan deskripsi lebih signifikan dibandingkan dengan teknik ekspositori.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh

$$t_{hitung} = t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{77,33 - 68,17}{1,50} =$$

Maka $t_{hitung} = 6,1$ dan t_{tabel} pada dk

58 = 2,002. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,1 > 2,002$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu menyatakan bahwa model *mind map* mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan hipotesis, akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang tidak sia-sia. Pengaruh penggunaan model *mind map* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi, ternyata berpengaruh signifikan positif dan lebih baik dari pada hasil belajar dengan menggunakan teknik ekspositori. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, dimana nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *mind map* lebih tinggi yakni sebesar 77,33 dari pada nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik ekspositori yakni sebesar 68,17. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas, maka diketahui bahwa data pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai variansi sama. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{77,33 - 68,17}{1,50} = 6,1$ dan t_{tabel} pada dk 58 = 2,002. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,1 >$

2,002 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu menyatakan bahwa model *mind map* mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Setelah didapat hasil dari penelitian ini, selanjutnya akan dibahas mengenai mengapa model *mind map* lebih baik dibandingkan dengan teknik ekspositori. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penerapan model *mind map* adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan guru untuk mengajar di depan kelas. Untuk peningkatan nilai rata-rata ini diperoleh dikarenakan adanya pengaruh yang positif dari penerapan model *mind map* dimana model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan membantu melatih alur pikiran siswa agar lebih teratur. Dengan menggunakan *mind map*, siswa akan lebih mudah untuk memasukkan dan mengambil informasi dari otak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan:

1. Pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *mind map* berada dalam kategori baik.
2. Pemahaman siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan

teknik ekspositori berada dalam kategori cukup.

3. Model *mind map* lebih berpengaruh dibandingkan teknik ekspositori dalam kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Swasta PAB 9 Patumbak Kabupaten Deliserdang .

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono, KS, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.